

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN DI UPTD SDN 232 TELLESANG KECAMATAN PITUMPANUA**

Hasni¹, H. Darmawan², Sumarni³

^{1,2,3}Program Pascasarjana, Universitas Puangrimaggalatung

¹sawerigadingnora@gmail.com, ²darmawansanusi5@gmail.com,

³Sumarnifkip.ap@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the management of quality improvement in educational facilities and infrastructure at UPTD SDN 232 Tellesang in Pitumpanua District. The study employs a descriptive qualitative approach using purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using an interactive model involving data reduction, data presentation, and the drawing of conclusions and verification. The results of the study indicate that the management of facilities and infrastructure has been carried out systematically through the identification of needs, clear division of tasks, procurement and utilization of educational facilities, as well as regular monitoring and evaluation. This management has a positive impact on the effectiveness of learning and the improvement of educational quality. Supporting factors include the leadership of the school principal, cooperation among school community members, and support from the committee and the community, while inhibiting factors include budget constraints, technological needs, and facility maintenance costs.

Keywords: educational management, facilities and infrastructure, educational quality, school principals, elementary schools

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan di UPTD SDN 232 Tellesang Kecamatan Pitumpanua. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana telah dilaksanakan secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan, pembagian tugas yang jelas, pengadaan dan pemanfaatan fasilitas pendidikan, serta pengawasan dan evaluasi secara berkala. Pengelolaan tersebut memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Faktor pendukung meliputi kepemimpinan kepala sekolah, kerja sama warga sekolah, dukungan komite dan masyarakat, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, kebutuhan teknologi, dan biaya pemeliharaan fasilitas.

Kata Kunci: manajemen pendidikan, sarana dan prasarana, mutu pendidikan, kepala sekolah, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi kebutuhan mendasar yang harus diwujudkan melalui pengelolaan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Persaingan global menuntut lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan beradaptasi, serta literasi teknologi.

Kondisi tersebut menuntut setiap satuan pendidikan untuk mengelola seluruh sumber dayanya secara profesional agar mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, mutu pendidikan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah.

Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen pendidikan yang diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Menurut Fadillah dan Aliyyah (2024), manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan secara terencana, sistematis, dan terintegrasi guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Melalui manajemen yang baik, berbagai komponen pendidikan seperti sumber daya manusia, kurikulum, pembiayaan, serta sarana dan prasarana dapat diberdayakan secara optimal untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Dalam konteks pendidikan formal, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai pemimpin sekaligus manajer

pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola sekolah. Sebagai manajer, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi seluruh program sekolah. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola berbagai sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Peran kepala sekolah sebagai manajer dapat dipahami melalui teori fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Terry (1958), yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut merupakan dasar dalam pengelolaan organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Dalam praktiknya, fungsi perencanaan mencakup penyusunan program kerja dan kebutuhan sumber daya, pengorganisasian berkaitan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab, pelaksanaan berfokus pada

penggerakan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan, sedangkan pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana dan standar yang telah ditetapkan. Hasnida dan Azhari (2025) menegaskan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen secara konsisten dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah dan mutu pendidikan.

Salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan adalah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan merupakan fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran, dan fasilitas olahraga. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup fasilitas yang secara tidak langsung mendukung kegiatan pembelajaran, seperti halaman sekolah, taman, dan lingkungan sekolah (Asiyah et al., 2024). Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang berkualitas memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Lingkungan belajar yang didukung fasilitas yang memadai dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memudahkan pelaksanaan berbagai metode pembelajaran, serta menunjang pengembangan potensi akademik maupun nonakademik. Rohiyatun (2019) menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu indikator penting mutu pendidikan karena keterbatasan fasilitas dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan menurunkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas, tetapi juga mencakup proses perencanaan kebutuhan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi penggunaan fasilitas secara berkelanjutan. Asiyah et al. (2024) menjelaskan bahwa seluruh tahapan tersebut harus dilaksanakan secara terpadu agar sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pendidikan. Selain itu, Tihalmah dan Hafidaton

(2025) menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang berorientasi pada mutu tidak hanya menekankan aspek ketersediaan fasilitas, tetapi juga efektivitas penggunaannya dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik.

Pada jenjang sekolah dasar, pengelolaan sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting karena peserta didik berada pada tahap awal pembentukan karakter, kebiasaan belajar, dan kemampuan sosial. Menurut Masri et al. (2024), lingkungan belajar yang didukung sarana dan prasarana yang memadai berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana perlu menjadi bagian integral dari strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

UPTD SDN 232 Tellesang Kecamatan Pitumpanua merupakan salah satu sekolah dasar yang berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah telah melakukan berbagai upaya pengembangan fasilitas, seperti

pengadaan jaringan internet untuk mendukung pelaksanaan ANBK, ujian berbasis *Computer Based Test* (CBT), dan ujian sekolah berbasis daring. Selain itu, sekolah juga melakukan pengadaan sarana olahraga guna mendukung pengembangan bakat dan minat peserta didik. Namun demikian, proses manajemen peningkatan mutu sarana dan prasarana di sekolah tersebut belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya terkait penerapan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan di UPTD SDN 232 Tellesang Kecamatan Pitumpanua menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan serta kontribusi praktis bagi peningkatan mutu pengelolaan sarana dan prasarana pada jenjang sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada tahun

2025 selama kurang lebih tiga bulan. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pengelola sarana dan prasarana sekolah. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta triangulasi teknik melalui pengecekan

silang antara data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan di UPTD SDN 232 Tellesang Kecamatan Pitumpanua telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang mengacu pada fungsi manajemen George R. Terry (1958). Keempat fungsi tersebut diterapkan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah dengan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan masyarakat. Keterlibatan berbagai unsur tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tetapi merupakan tanggung jawab bersama dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Pada aspek perencanaan (*planning*), hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah melakukan identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana melalui rapat sekolah yang melibatkan guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini

bertujuan untuk menentukan prioritas kebutuhan berdasarkan kondisi nyata sekolah. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat urgensi kebutuhan pembelajaran, ketersediaan anggaran, serta target pengembangan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengadaan perangkat teknologi informasi, perbaikan ruang kelas, pengadaan buku pelajaran, dan fasilitas olahraga merupakan prioritas utama sekolah dalam beberapa tahun terakhir. Temuan ini memperlihatkan bahwa perencanaan telah dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip manajemen yang dikemukakan Terry (1958), yaitu menentukan tujuan dan langkah-langkah yang akan ditempuh sebelum suatu kegiatan dilaksanakan. Temuan ini juga mendukung pendapat Fatthum dan Mustika (2021) bahwa perencanaan berbasis kebutuhan sekolah akan menghasilkan program yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Dari perspektif teori sistem, proses perencanaan yang dilakukan sekolah menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kebutuhan pembelajaran dengan penyediaan fasilitas pendidikan. Umar et al. (2024) menjelaskan bahwa sekolah

merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan. Dalam penelitian ini, sarana dan prasarana menjadi salah satu subsistem yang berfungsi mendukung proses pembelajaran. Ketika kebutuhan fasilitas dianalisis secara tepat, maka seluruh komponen dalam sistem sekolah dapat berjalan secara lebih efektif. Dengan demikian, perencanaan sarana dan prasarana tidak hanya berorientasi pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga pada peningkatan kualitas proses pendidikan secara keseluruhan.

Pada aspek pengorganisasian (*organizing*), kepala sekolah telah melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada guru, bendahara, tenaga kependidikan, dan pengelola sarana prasarana sekolah. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan kompetensi dan fungsi masing-masing sehingga proses pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan secara efektif. Pengorganisasian yang baik terlihat dari adanya koordinasi dalam pendataan kebutuhan, inventarisasi barang, pengadaan fasilitas, hingga pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Temuan ini sesuai dengan teori Terry (1958) yang menyatakan

bahwa pengorganisasian bertujuan mengelompokkan aktivitas dan sumber daya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Pratama dan Supriyanto (2023) yang menyatakan bahwa pembagian tugas yang jelas akan meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya pendidikan.

Pada aspek pelaksanaan (*actuating*), penelitian menemukan bahwa sekolah telah melakukan berbagai upaya peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan. Bentuk nyata pelaksanaan tersebut meliputi pengadaan jaringan internet sekolah, pelaksanaan ANBK dan ujian berbasis CBT, penyediaan Chromebook, alat peraga pembelajaran, alat olahraga, alat musik, serta pemeliharaan fasilitas sekolah secara berkala. Program-program tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menyediakan fasilitas yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Kepala sekolah juga aktif memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan agar memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi

actuating tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan program fisik, tetapi juga bagaimana kepala sekolah mampu menggerakkan seluruh sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan program sarana dan prasarana tersebut memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, keberadaan fasilitas olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi nonakademik mereka. Temuan ini mendukung pendapat Rohiyatun (2019) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu indikator utama mutu pendidikan karena memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Pada aspek pengawasan (*controlling*), hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah

secara rutin melakukan monitoring terhadap kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah. Pengawasan dilakukan melalui pemeriksaan inventaris, pengecekan kondisi fasilitas, evaluasi penggunaan sarana pembelajaran, serta tindak lanjut terhadap fasilitas yang mengalami kerusakan. Pengawasan yang dilakukan secara berkala membantu sekolah mengetahui kebutuhan pemeliharaan dan perbaikan sehingga fasilitas tetap berada dalam kondisi layak pakai. Temuan ini sesuai dengan teori Terry (1958) yang menjelaskan bahwa pengawasan berfungsi untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana dan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan yang efektif juga menjadi dasar bagi sekolah dalam mengambil keputusan terkait pengembangan fasilitas pendidikan di masa mendatang.

Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Faktor tersebut meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kerja sama yang baik antara guru dan tenaga kependidikan, dukungan komite sekolah, partisipasi masyarakat, serta bantuan

pemerintah melalui berbagai program pendidikan. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya bergantung pada ketersediaan dana, tetapi juga pada kualitas kerja sama antar pemangku kepentingan. Temuan ini sejalan dengan teori sistem yang menekankan pentingnya interaksi antar komponen dalam mencapai tujuan organisasi.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang masih dihadapi sekolah, seperti keterbatasan anggaran, meningkatnya kebutuhan fasilitas berbasis teknologi, biaya pemeliharaan yang cukup besar, serta kerusakan fasilitas akibat penggunaan dalam jangka waktu yang panjang. Keterbatasan tersebut menyebabkan beberapa kebutuhan sarana dan prasarana belum dapat dipenuhi secara maksimal. Namun demikian, sekolah berupaya mengatasi kendala tersebut melalui penentuan skala prioritas, pemanfaatan bantuan pemerintah, serta kerja sama dengan komite sekolah dan masyarakat. Upaya tersebut menunjukkan adanya proses perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*)

sebagaimana dikemukakan dalam teori *Total Quality Management* (TQM) yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh anggota organisasi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan (Juharni, 2017).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan di UPTD SDN 232 Tellesang telah berjalan cukup efektif melalui penerapan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penerapan fungsi-fungsi tersebut berkontribusi terhadap tersedianya fasilitas pendidikan yang lebih memadai, meningkatnya efektivitas proses pembelajaran, serta terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan kondusif. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kualitas manajemen sarana dan prasarana yang dilaksanakan secara sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen

peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan di UPTD SDN 232 Tellesang Kecamatan Pitumpanua telah dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) secara cukup efektif. Perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan dan penentuan prioritas pengadaan fasilitas, pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh unsur sekolah, sedangkan pelaksanaan dilakukan melalui pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan berbagai sarana dan prasarana pendidikan, seperti perangkat teknologi informasi, fasilitas pembelajaran, serta sarana pendukung kegiatan peserta didik. Pengawasan dilakukan secara berkala melalui monitoring dan evaluasi terhadap kondisi serta penggunaan fasilitas sekolah. Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, ditunjukkan dengan tersedianya

fasilitas yang lebih memadai, meningkatnya efektivitas proses pembelajaran, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan kondusif. Keberhasilan tersebut didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah, kerja sama warga sekolah, dukungan komite dan masyarakat, serta bantuan pemerintah, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran, kebutuhan fasilitas berbasis teknologi yang terus meningkat, dan biaya pemeliharaan sarana dan prasarana yang relatif tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dan pengembangan secara berkelanjutan agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat terus mendukung peningkatan mutu pendidikan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, N., dkk. (2024). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran*. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Fadillah, A., & Aliyyah, R. R. (2024). *Manajemen pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan*. Jurnal Administrasi Pendidikan.

- Fatthum, F., & Mustika, M. (2021). Manajemen perencanaan sarana dan prasarana pendidikan berbasis kebutuhan sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Hasnida, H., & Azhari, A. (2025). Penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan lembaga pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Juharni. (2017). *Manajemen mutu terpadu (Total Quality Management)*. Makassar: Sah Media.
- Masri, M., dkk. (2024). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah.
- Pratama, A., & Supriyanto, S. (2023). Pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rohiyatun. (2019). Peran sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Terry, G. R. (1958). *Principles of Management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin.
- Tihalmah, T., & Hafidaton, H. (2025). Manajemen sarana dan prasarana berbasis mutu dalam lembaga pendidikan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*.
- Umar, U., dkk. (2024). Penerapan teori sistem dalam pengelolaan lembaga pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.